

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan tahap dimana seseorang mengalami sebuah masa transisi menuju dewasa. remaja adalah tahap umur yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir, ditandai oleh pertumbuhan fisik yang cepat. pertumbuhan remaja yang pesat terkait dengan pemenuhan gizi atau konsumsi remaja dalam mengkonsumsi zat-zat makanan salah satunya adalah konsumsi zat besi. masa remaja yang dimulai saat anak menunjukkan tanda-tanda pubertas dan dilanjutkan dengan terjadinya perubahan-perubahan dari yang bukan aseksual menjadi seksual (Wahyuningsih & Uswatun, 2019).

Pubertas merupakan suatu tahap perkembangan seorang anak menjadi dewasa secara seksual. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi cepat lambatnya pubertas pada remaja diantaranya nutrisi, genetik, kondisi kesehatan, sosial, perilaku serta faktor lingkungan (Utami, 2015). remaja putri sering mengalami percepatan pertumbuhan (growth hormone), oleh karena itu remaja putri memerlukan kebutuhan zat besi yang meningkat karena remaja putri akan mengalami menstruasi setiap bulannya. pada periode pubertas, GH dikeluarkan dalam jumlah lebih besar dan berhubungan dengan proses pacu tumbuh selama masa pubertas. pacu tumbuh selama pubertas memberi

kontribusi sebesar 17% dari tinggi dewasa anak laki- laki dan 12% dari tinggi dewasa anak perempuan (Batubara, 2010).

Remaja putri menjadi rentan terhadap anemia sebab remaja putri mengalami siklus menstruasi. ketidakseimbangan zat gizi pada tubuh bisa menjadi salah satu penyebab anemia pada remaja putri (Srinigrat., 2019). hal ini dikarenakan meningkatnya kebutuhan gizi pada remaja putri untuk mendukung terjadinya *growth spurt* (masa pertumbuhan).remaja putri akan mengalami periode kehilangan darah dalam jumlah besar, yang mengakibatkan penurunan kadar hemoglobin, hemoglobin merupakan suatu komponen dalam sel darah merah yang berperan penting dalam mengikat oksigen dalam darah. jika kadar hemoglobin dalam tubuh rendah maka dapat beresiko terjadinya anemia. selain itu, remaja putri biasanya cenderung memperhatikan bentuk badannya, sehingga banyak remaja putriyang mengkonsumsi makanan yang tidak adekuat (Zaddana., 2019). sepanjang usia reproduktif, seorang remaja putri akan mengalami masa menstruasi juga dapat dipahami sebagai hilangnya sel darah merah dari 12,5mg/bulan menjadi 15 mg/bulan, atau kira-kira sama dengan 0, mg hingga 0,5 mg per hari (Arisman, 2010). ketersediaan kadar jumlah darah yang diperlukan oleh tubuh akan hilang sehingga bisa menyebabkan penurunan kadar hemoglobin dalam tubuh (Angrainy, 2019).

Dampak anemia pada remaja putri yaitu, terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan, tubuh mudah kelelahan, tubuh yang lebih rentan terhadap penyakit infeksi, mengurangi kemampuan fisik maupun kemampuan akademik. hal ini dapat dicegah dengan berbagai cara yaitu, remaja putri yang memiliki

pengetahuan baik mengenai anemia dan cara mencegah anemia, pengetahuan seseorang dapat juga menjadi pengaruh gaya hidup dan kebiasaan konsumsi, menurut penelitian menunjukkan bahwa status gizi seseorang dapat meningkatkan 43,3% pengetahuan tentang anemia. edukasi gizi yang diberikan meliputi kebiasaan konsumsi, tanda dan gejala anemia, dampak anemia, dan personal hygiene. kebiasaan minum yang tidak sehat juga dapat dipengaruhi oleh tingkat stres. remaja putri pada umumnya sering mengalami stres, salah satunya adalah tekanan tugas dan jadwal yang bisa dibilang padat. aktivitas dan tingkat stres yang tinggi dapat menyebabkan seseorang mengabaikan makanan yang dimakannya, yang dapat meningkatkan risiko anemia, mempengaruhi kualitas hidup dan kesuksesan seseorang (Zaddana, 2019).

Secara universal *Iron Deficiency Anemia* (IDA) adalah masalah nutrisi paling umum yang mempengaruhi sekitar 2 milyar orang didunia, kebanyakan dari mereka (89%) berada di negara berkembang. IDA mempengaruhi sekitar 300 juta anak di seluruh dunia, berusia enam bulan sampai lima tahun. di negara berkembang, IDA adalah masalah kesehatan umum yang menyerang bayi, anak prasekolah dan sekolah karena tingkat pertumbuhan yang cepat dikombinasikan dengan habisnya penyimpanan zat besi, kondisi hidup yang buruk dan pola makan yang tidak memadai (Youssef, Hasan & Yasien, 2020). secara global, sekitar 600 juta anak usia prasekolah dan sekolah menderita anemia, China telah mengalami transisi ekonomi yang cepat selama beberapa dekade terakhir, pola makan anak dan status gizi telah meningkat pesat dan prevalensi anemia di antara anak usia sekolah menurun dari 18,8% pada tahun

1995 menjadi 9,9% pada tahun 2010 (Zhang, Chen & Liu, 2021).hasil Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa sebesar 80,9% remaja putri telah mendapatkan tablet tambah darah di sekolah dan 19,1% remaja putri tidak mendapatkan tablet tambah darah di sekolah. presentase remaja putri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah < 52 butir sebesar 98,6% sedangkan remaja putri yang mengkonsumsi tablet tambah darah > 52 butir sebanyak 1,4% (Kemenkes, 2018).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021 cakupan pemberian tablet tambah darah pada remaja putri di indonesia sebesar 31,3%, Propinsi dengan pemberian tertinggi tablet tambah darah adalah Bali (85,5 %) sedangkan persentase terendah adalah Gorontalo (2,3%) , sedangkan cakupan untuk Propinsi Kalimantan tengah (18,9%) menempati urutan ke 23 dari 34 propinsi di Indonesia, program pemerintah Indonesia yang fokus terhadap penanggulangan anemia remaja putri yakni Program Pencegahan dan Penanggulangan Anemia Gizi Besi (PPAGB) dengan sasaran anak Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) melalui pemberian suplementasi kapsul zat besi.

Berdasarkan data laporan pemberian tablet tambah darah untuk remaja putri di wilayah kerja UPT.Puskesmas Sikui Tahun 2022, dari sasaran sebanyak 1.224 remaja putri , 1220 remaja putri telah mendapatkan tablet tambah darah atau sebanyak 98 % , hal ini sesuai dengan target dari Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Utara .suplementasi tablet tambah darah pada remaja putri merupakan salah satu upaya pemerintah Indonesia untuk memenuhi asupan zat

besi. pemberian suplemen tablet tambah darah dengan dosis yang tepat dapat mencegah anemia yang dapat mengganggu prestasi belajar remaja putri serta meningkatkan cadangan zat besi didalam tubuh guna menyiapkan remaja putri menjadi seorang ibu (masa kehamilan) yang bebas dari anemia (Kementerian Kesehatan RI, 2016). anemia merupakan salah satu keadaan kadar hemoglobin dalam darah yang kurang dari normal. batas kadar hemoglobin normal dalam darah seorang remaja putri sebesar 12mg/dl. (Kementerian Kesehatan RI, 2020). tanda seseorang mengalami anemia yaitu 5L (lemah, letih, lesu, lelah dan lunglai). remaja putri memiliki risiko sepuluh kali lebih besar dibandingkan remaja putra. Hal ini dikarenakan remaja putri mengalami menstruasi setiap bulannya dan sedang dalam masa pertumbuhan sehingga membutuhkan asupan zat besi yang lebih banyak (Proverawati, 2011).

Masa remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa, pada masa ini remaja memerlukan kebutuhan gizi yang cukup untuk memenuhi kebutuhannya. karena pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan remaja sangat cepat, masalah gizi pada remaja yang biasa ditemukan adalah kekurangan energy dan protein, anemia serta defisiensi berbagai macam vitamin dan mineral (Indartanti, 2014).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu seseorang terhadap objek yang dimilikinya ,yakni berupa indra peraba, indra penciuman, indra penglihatan dan indra peraba (Notoadmodjo, 2018). pengetahuan manusia diperoleh melalui persepsinya terhadap stimulus dengan menggunakan alat indra. hasil persepsi tersebut berupa informasi yang akan di simpan dalam sistem memori untuk

diolah dan diberikan makna dan selanjutnya informasi tersebut akan digunakan pada saat diperlukan. masa remaja merupakan fase peralihan dalam berbagai hal yang dapat menyebabkan perubahan dalam perilaku konsumsi. remaja yang masih dalam kondisi mencari jati diri yang sering kali mudah untuk terpengaruh gaya modernisasi. pengetahuan remaja sangat penting karena pengetahuan merupakan salah satu komponen dalam pembentukan sikap seseorang, biasa dikatakan apabila pengetahuan remaja tentang manfaat tablet tambah darah tidak memadai akan berdampak pada sikap remaja yang cenderung negatif menilai pentingnya tablet tambah darah tersebut, pada gilirannya mereka tidak akan patuh ketika dianjurkan untuk minum tablet tambah darah.

Pengetahuan yang rendah sangat berdampak pada sikap dan perilaku remaja. ketidaktahuan akan pentingnya kesehatan dapat mengakibatkan banyak kerugian dan penyakit penyerta bagi remaja. pengetahuan merupakan hal yang sangat penting karena pengetahuan yang rendah merupakan salah satu masalah pokok yang berpengaruh terhadap tingkat kesadaran seorang untuk mematuhi instruksi kesehatan khususnya minum tablet tambah darah bagi remaja putri. timbulnya kesadaran akan pentingnya kesehatan dapat mendorong perilaku positif dari remaja putri guna melahirkan kepatuhan bagi mereka.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 24 Oktober 2022 di SMPN-8 Muara Teweh dengan dilakukan wawancara terbuka bersama kepala sekolah di dapatkan bahwa memang benar di SMPN-8 Muara Teweh memiliki program untuk pencegahan dan

penanggulangan anemia pada remaja putri sejak tahun 2017, dengan pemberian tablet tambah darah selama sepanjang tahun dengan dosis satu tablet setiap minggu dan menentukan setiap hari sabtu sebagai hari minum tablet tambah darah yang diberikan pihak Puskesmas Pembantu Desa Hajak setiap bulan melalui UKS (usaha Kesehatan Sekolah) di SMPN-8 Muara Teweh, sesuai dengan Surat Edaran Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan Nomor HK.03.03/V/0595/2016 mengenai pemberian tablet tambah darah pada remaja putri dan Wanita Usia Subur (WUS), pemberian tablet tambah darah pada remaja putri dilakukan melalui UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) di kalangan institusi pendidikan (SMP dan SMA atau yang sederajat) dengan menentukan hari minum tablet tambah darah, dosis yang diberikan oleh pelayanan kesehatan yaitu, satu tablet setiap minggu selama sepanjang tahun (Kemenkes RI, 2018), namun dalam hal ini masih ada beberapa orang siswi yang sering pusing, pucat dan pingsan pada setiap apel pagi di sekolah, jumlah remaja putri sebanyak 35 siswi, yang terdiri dari kelas VII sebanyak 5 siswi, kelas VIII sebanyak 13 siswi dan kelas IX sebanyak 17 siswi, dari hasil wawancara singkat pada 5 orang remaja putri yang di ambil secara acak di temukan 1 orang tidak mengerti manfaat dan penting konsumsi tablet tambah darah, juga tidak mengkonsumsi tablet tambah darah tersebut dengan alasan takut terjadi sesuatu pada diri nya, 2 orang tidak mengetahui manfaat dan penting nya konsumsi tablet tambah darah dan hanya kadang kadang mengkonsumsi nya dengan alasan takut efek samping yang di timbulkan berupa mual dan konstipasi, dan hanya 2 orang yang mengerti tetang manfaat

dan penting nya konsumsi tablet tambah darah dan meminum nya secara teratur.

Pihak puskesmas telah melakukan sosialisasi dan penyuluhan ke sekolah-sekolah khususnya SMPN-8 Muara Teweh namun, dalam pelaksanaannya masih banyak siswi yang belum tahu apa manfaat dan pentingnya mengkonsumsi tablet tambah darah, berdasarkan data di UPT. Puskesmas Sikui tahun 2022, dari target 11 orang bumil dengan deteksi resiko terdapat 21 orang bumil dengan deteksi resiko atau sebesar 190 % dari target, 8 orang bumil diantaranya mengalami anemia, kurang energi kalori (KEK) dan berumur kurang dari 20 tahun, berdasarkan apa yang sudah disampaikan oleh peneliti maka membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana “Gambaran Pengetahuan Remaja putri Tentang Tablet Tambah Darah di SMPN-8 Muara Teweh Tahun 2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini ialah “ Bagaimanakah Gambaran Pengetahuan Remaja putri Tentang Tablet Tambah Darah di SMPN-8 Muara Teweh Tahun 2023?

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Tablet Tambah Darah di SMPN-8 Muara Teweh 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Untuk memperoleh pengetahuan secara umum pada sekolah tentang pengetahuan siswi remaja putri SMPN-8 Muara Teweh terkait pentingnya mengkonsumsi tablet tambah darah khususnya membantu memberikan informasi pentingnya mengkonsumsi tablet tambah darah untuk mencegah anemia dan meningkatkan prestasi belajar khususnya remaja putri di SMPN-8 Muara Teweh.

2. Bagi Institusi

Dapat di gunakan untuk sumber informasi bagi mahasiswa/I Stikes Suaka Insan untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi tempat penelitian

Hasil penelitian ini nantinya dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri terhadap pentingnya tablet tambah darah di SMPN-8 Muara Teweh.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan mengenai keaslian penelitian, didapatkan beberapa penelitian sebelumnya yang terkait. adapun penelitian yang berkaitan diantaranya :

1. Victoria Sanda (2019) dengan judul “Gambaran pengetahuan remaja putri tentang tablet tambah darah di SMK Kanisius Ungaran” . pada penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif, populasi penelitian adalah seluruh siswi SMK Kanisius Ungaran. peneliti akan melakukan penelitian mengenai hubungan antara pengetahuan dan sikap terkait konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMK Kanisius

Ungaran dengan hasil dapat di ketahui bahwa pengetahuan remaja putri tentang tablet tambah darah di SMK Kanisius Ungaran sebagian besar pengetahuan pada kategori kurang sebanyak 24 (54,3%) responden kategori cukup 14 (30,4%) responden dan kategori baik 7 (15,2%) responden. perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah desain penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, lokasi, dan waktu penelitian. sedangkan persamaan meneliti pengetahuan dan manfaat tentang tablet tambah darah.

2. Leni Puji Lestari dan Ninik Christiani (2019) dengan judul “Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Tablet tambah darah di SMK NU Ungaran Tahun 2019” . pada penelitian ini menggunakan deskriptif dengan rancangan cross sectional sampel penelitian dalam seluruh siswi kelas X ,yaitu sebanyak 202 siswi,sampel pada penelitian ini berjumlah 67 siswi dengan teknik sampling menggunakan *propotional random sampling*. peneliti akan melakukan penelitian mengenai hubungan antara pengetahuan dan sikap terkait konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMK NU Ungaran dengan hasil dapat di ketahui bahwa pengetahuan remaja putri tentang program tablet tambah darah di SMK NU Ungaran, sebagian besar responden berpengetahuan kurang, yaitu sejumlah sejumlah 26 siswi (38,8%),berpengetahuan cukup 21 siswi (31,3%) dan berpengetahuan baik sejumlah 20 siswi (29,9%), perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah desain

penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif tehnik pengambilan sampel menggunakan total sampling, lokasi, dan waktu penelitian. sedangkan persamaan meneliti pengetahuan dan manfaat tentang tablet tambah darah.

Merlina S Klau (2020) dengan judul “Tingkat pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan minum tablet tambah darah pada remaja putri Madrasah Aliyah Swasta di wilayah kerja puskesmas Lalonggasumeeto Kabupaten Konawe”. pada penelitian ini menggunakan observasional dengan rancangan cross sectional. pengambilan sampel menggunakan accidental sampling yaitu nonprobabilitas sampling teknik, dimana subjek di pilih karena aksesibilitas nyaman dan kedekatan mereka kepada peneliti, sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 responden. peneliti akan melakukan penelitian mengenai hubungan antara pengetahuan dan sikap terkait konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di Madrasah Aliyah Swasta di wilayah kerja puskesmas Lalonggasumeeto Kabupaten Konawe dengan hasil dapat di ketahui bahwa sebagian besar remaja putri memiliki pengetahuan yang cukup tentang anemia 20 siswa (50 %), memiliki sikap yang positif 39 siswi (97,5 %) dan patuh untuk mengkonsumsi tablet tambah darah 35 siswi (87,5 %). perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah desain penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif dengan tehnik pengambilan sampel menggunakan total sampling, lokasi, dan waktu

penelitian. Sedangkan persamaan meneliti pengetahuan dan manfaat tentang tablet tambah darah.